

ABSTRAK

Florentia Arfina Nugraheni. 2020. Kajian Etnomatematika pada Kesenian Tari *Opak Abang* Desa Pasigitan, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan rincian, sejarah, dan perkembangan dari kesenian tari *Opak Abang*, 2) mendeskripsikan aspek-aspek filosofis dari kesenian tari *Opak Abang*, 3) mendeskripsikan aktivitas fundamental matematis yang terdapat pada kesenian tari *Opak Abang*, 4) mendeskripsikan aspek-aspek matematis yang relevan dengan materi matematika SMP pada kesenian tari *Opak Abang*, 5) mendeskripsikan penerapan aspek-aspek matematis yang terdapat pada kesenian tari *Opak Abang* pada pembelajaran matematika di SMP.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografis. Objek penelitian ini adalah kesenian tari *Opak Abang* Desa Pasigitan, serta aktivitas fundamental matematis yang terdapat dalam kesenian tari tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari *Opak Abang* mulai berkembang di Pasigitan pada tahun 1956. Tanggal 4 Juli 1959 terbentuk grup kesenian tari *Opak Abang* dengan nama *Langen Budaya Bumi*. Tahun 1982 grup kesenian *Langen Budaya Bumi* berubah menjadi *Sri Langen Budaya Bumi*. Pada zaman dahulu tari *Opak Abang* dijadikan sebagai sarana hiburan, syiar agama, dan penyebar informasi kemerdekaan. Tari *Opak Abang* mengalami beberapa perubahan yaitu pada pakaian, alat musik, penari dan penyajian pertunjukan. Urutan pertunjukan, nama gerakan, pola lantai pada tari *Opak Abang* sesuai dengan urutan lagu iringan pada tari *Opak Abang* yaitu *Gayung Seribu Gayung*, *Opak-Opak*, *Terang Bulan*, *Bunga Rampai*. Penari *Opak Abang* mengenakan tata busana dan alat rias saat menari. Alat musik yang digunakan dalam kesenian tari *Opak Abang* adalah *terbang/rebana*, biola, *jidur/bass drum*, ketipung, dan *kecrek*. Nama tari *Opak Abang*, nama grup kesenian *Sri Langen Budaya Bumi*, urutan pertunjukan, tata busana, tata rias, dan lagu iringan memiliki makna filosofis. Setiap pola lantai pada kesenian tari *Opak Abang* tidak memiliki makna filosofis. Tari *Opak Abang* memiliki aspek-aspek matematis yang ditemukan dalam aktivitas fundamental matematis menurut Bhisop yaitu *counting*, *measuring*, *designing*, *locating*, *playing*, dan *explaining*. Aspek matematis ini dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika SMP.

Kata kunci: Kesenian, Etnomatematika, Tari *Opak Abang*, Aktivitas Fundamental Matematis

ABSTRACT

Florentia Arfina Nugraheni. 2020. Ethnomathematics Study on Opak Abang Dance in Pasigitan Village, Boja District, Kendal Regency, Central Java. Undergraduate Thesis. Mathematics Education Study Program, Department of Mathematics and Science Education, Faculty of Teacher Training and Education, Sanata Dharma University, Yogyakarta.

This study aims to 1) describe the details, history, and development of the Opak Abang dance, 2) describe the philosophical aspects of the Opak Abang dance, 3) describe the fundamental mathematical activities contained in the Opak Abang dance art, 4) describe the mathematical aspects that are relevant to junior high school mathematics material in the Opak Abang dance, 5) describe the application of the mathematical aspects contained in the Opak Abang dance in mathematics learning in junior high school.

Qualitative research method with ethnographic approach was employed in this research. The object of this research was the Opak Abang dance in Pasigitan Village, which contained fundamental mathematics activities on the traditional dance itself. Data collection techniques used in this study were observations, interviews, and documentation. The main instrument in this research was the researcher.

The results showed that the Opak Abang dance began to develop in Pasigitan in 1956. On July 4, 1959, the Opak Abang dance group was formed with the name Langen Budaya Bumi. In 1982 the Langen Budaya Bumi arts group became Sri Langen Budaya Bumi. In ancient times the Opak Abang dance was used as a means of entertainment, religious mission, and disseminator of information on independence. Opak Abang dance has undergone several changes, namely in clothing, musical instruments, dancers and performance presentation. The order of presentation, the name of the movement, the floor pattern in the Opak Abang dance is in accordance with the order of the accompanying songs in the Opak Abang dance, namely Gayung Seribu Gayung, Opak-Opak, Terang Bulan, Bunga Rampai. Opak Abang dancers wear clothes and make-up when they dance. The musical instruments used in the Opak Abang dance are terbang/tambourine, violin, jidur/bass drum, ketipung, and kecrek. The name Opak Abang dance, the name Sri Langen Budaya Bumi' art group, the order of performances, clothing, make-up and accompaniment songs have philosophical meanings. Every floor pattern in the Opak Abang dance has no philosophical meaning. Opak Abang dance has mathematical aspects which are found in fundamental mathematical activities according to Bhisop, namely counting, measuring, designing, locating, playing, and explaining. This mathematical aspect can be applied in junior high school mathematics learning.

Key words: *Art, Ethnomathematics, Opak Abang Dance, Mathematical Fundamental Activities*